

Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Menggunakan Media Papan Gambar Berlapis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Zahrotul Munawaroh¹, Dadang Kurnia², Asep Kurnia Jayadinata³

^{1,2,3}Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No.211 Sumedang

¹Email: zahrotul.munawaroh@student.upi.edu

²Email :dadangkurnia459@gmail.com

³Email :asep_jayadinata@upi.edu

Abstrak

Penelitian pada kelas V SDN Pasanggrahan I di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka menunjukkan pembelajaran IPS dilakukan secara klasikal, akibatnya pemahaman siswa menjadi rendah, sehingga hasil belajar siswa rendah, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan model CTL dengan menggunakan papan gambar berlapis. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk meningkatkan hasil belajar. Desain penelitian menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Meningkatnya kinerja guru dan keterampilan siswa dapat meningkatkan hasil belajar, dapat dilihat pada data awal 5 siswa (24%) tuntas dari 21 siswa. Setelah menerapkan model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis jumlah siswa tuntas mengalami peningkatan. Pada siklus I, 9 siswa (43%) tuntas, siklus II, 17 siswa (81%) tuntas, dan siklus III, 20 siswa (95%) siswa dari target 86%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penerapan model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis meningkatkan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model CTL, media papan gambar berlapis, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, karena pendidikan adalah suatu proses yang menjadikan manusia lebih bermanfaat. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi pendidikan adalah usaha manusia untuk menjadikan manusia lebih bermanfaat, pendidikan juga merupakan hal penting karena pendidikan merupakan tolak ukur majunya negara. Majunya negara dapat diwujudkan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan mutu pendidikan, Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus memperhatikan dunia pendidikan. Komponen pendidikan yang terpenting adalah guru. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyatakan bahwa kedudukan guru adalah “sebagai tenaga profesional

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional."Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting yang ada di dalam kelas. Guru harus mengelola kelas, guru harus bisa menguasai materi dan mempunyai kemampuan untuk memberikan strategi, model serta metode untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas agar kelas yang dikelola mencapai tujuan.

Strategi, metode dan model saling berkaitan. pertama guru memiliki rancangan berupa strategi kemudian mengaplikasikannya melalui metode, sedangkan model sendiri berada di dalam strategi dan metode yang di gunakan. Sehingga ketiganya saling bersinergi dan tujuan di dalam kelas tercapai. Guru dituntut harus mempunyai kemampuan disegala bidang, salah satunya guru pendidikan SD, karena guru kelas di SD mengajar dan menangani satu kelas penuh. Banyak sekali yang harus diperhatikan di dalam kelas mulai dari siswa, mata pelajaran dan lain sebagainya. Guru Sekolah Dasar harus menguasai semua mata pelajaran yang ada di dalam Sekolah Dasar baik mata pelajaran pokok atau pun muatan lokal. Salah satu mata pelajaran pokok di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Somantri (dalam Sapriya, 2015, hlm. 11) Pendidikan IPS adalah "seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan". Jadi Pendidikan IPS merupakan pembelajaran manusia untuk berinteraksi terhadap lingkungan sekitar dan pembelajaran bagi kehidupannya manusia itu sendiri. Sehingga proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus dilaksanakan dengan pembelajaran yang kontekstual sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Selasa 06 Oktober 2015 di Kelas V SDN

Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, yang berjumlah 21 siswa terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 10 orang dan peserta didik perempuan terdiri dari 11 orang. Hasil observasi di lapangan di SD dalam kinerja guru yaitu Pembelajaran IPS dengan pembelajaran yang konvensional, pembelajaran tidak memakai media sehingga siswa sulit memahami, guru melakukan pembelajaran satu arah yaitu kepada siswa yang aktif dan guru terpaksa terhadap LKS dan tidak menggunakan sumber belajar dari buku lain. Dalam aktivitas Siswa, siswa berfikir dengan abstrak, siswa tidak belajar menemukan dan memecahkan pembelajaran sendiri melainkan hanya diberi materi dan disuruh menghapalkannya dan di dalam pembelajaran di kelas pun hanya menyampaikan materi dengan ceramah, siswa tidak fokus terhadap pembelajaran dan bosan terhadap pembelajaran karena pembelajaran sangat tepaku terhadap kepada guru dan siswa terpaksa diam di tempat duduk disaat pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan guru, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terkesan membosankan bagi peserta didik dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran yang dipandang tidak begitu penting bagi peserta didik. Dan yang terakhir hasil belajar evaluasinya pun tidak merata karena tidak semua peserta didik berperan aktif di dalam pembelajaran tersebut. Sehingga mempengaruhi hasil belajar Dari 21 peserta didik hanya 5 Peserta didik yang tuntas dan selebihnya 16 peserta didik belum tuntas dengan KKM 69. Melihat persentasinya hanya 24 % peserta didik yang TUNTAS dan 76 % peserta didik BELUM TUNTAS. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) oleh karena itu perlu adanya proses perbaikan di dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model yang digunakan untuk

perbaikan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena menurut Johnson (dalam Alwasilah, 2008, hlm. 57) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah : 'sebuah sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan nyata.' Sehingga penelitian ini menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* karena model ini mengaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat belajar dengan hal *konkret* dan memberikan stimulus untuk siswa belajar dari pengetahuannya sendiri dan lebih menggali pengetahuan agar pengetahuan lebih luas kemudian peserta didik di dalam model ini dituntut harus memberi penguatan terhadap peserta didik lain yang kurang mampu memahami pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta didik dapat belajar berkelompok dan saling memberitahu pengetahuan satu sama lain. Untuk mendukung pembelajaran menggunakan model CTL peneliti menggunakan media untuk menunjang pembelajaran. Media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (dalam Sanjaya, 2006, hlm. 161) adalah "seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan". Untuk mencapai tujuan pembelajaran peneliti menggunakan media Papan Gambar Berlapis, media Papan Gambar Berlapis adalah suatu media yang memudahkan pembelajaran agar dapat membantu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Media papan gambar berlapis berbentuk sebuah papan yang isinya terdapat lapisan gambar kenampakan alam dan buatan di Indonesia dan terdapat gambar tempel agar siswa dapat mencari pengetahuannya sendiri. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mengidentifikasi Jenis-Jenis Usaha dan Perekonomian pada Siswa Kelas V Mata

Pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Barisan 1 Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Dan untuk mendukung penelitian menggunakan media adalah Penggunaan Media Gambar Peta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Peta Provinsi Jawa Barat di Kelas IV SDN 6 Sumber Kabupaten Cirebon. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Menggunakan Media Papan Gambar Berlapis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah secara umum dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN Pasanggrahan I adalah Bagaimana perencanaan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan papan gambar berlapis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka?

Bagaimana pelaksanaan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media papan gambar berlapis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka?

Bagaimana peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media papan gambar berlapis pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

Melihat dari perumusan masalah di atas dapat diuraikan pemecahan masalah dalam

Penelitian Tindakan Kelas ini sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia.

Cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dengan menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan menggunakan media papan gambar berlapis, model dan media ini sangat cocok digunakan dimana model ini lebih menekankan siswa terhadap apa yang dialami siswa disekitarnya sehingga memberikan pemahaman yang lebih bagi peserta didik. Dan untuk mendukung model pembelajaran ini, menggunakan media karena media sangat membantu jalannya proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media papan gambar berlapis.

Langkah – langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menurut menurut Johnson (dalam Alwasilah,2008,hlm.21) diantaranya adalah :”pengajaran berbasis problem, menggunakan konteks yang beragam, mempertimbangkan kebhinekaan siswa, memberdayakan siswa untuk belajar sendiri, belajar melalui kolaborasi, menggunakan penilaian autentik dan mengejar standar tinggi.” Adapun target penelitian yang akan dicapai untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 86 % dari KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 69. Target pencapaian kinerja guru sebesar 100 % dan indikator terpenuhi dan keterampilan siswa yang mendapat kategori baik sebesar 95%.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia. Ada pun tujuan khususnya untuk mengetahui perencanaanpenerapan

model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, pelaksanaan penerapan model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka dan peningkatan hasil penerapan model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Penelitian ini banyak memberikan manfaat diantaranya adalah bagi siswa , bagi guru , bagi peneliti, bagi peneliti lain dan bagi lembaga sekolah.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengaruh dan refleksi, 4 tahapan ini di jelaskan di bawah ini :

Tahap Perencanaan di dalam penelitian adalah menyusun RPP sesuai dengan permasalahan dan Solusi pembelajaran IPS agar mencapai tujuan, menetapkan instrumen yang akan di gunakan diantaranya menyiapkan lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa), pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes dan LKS dan menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pelaksanaan dan pemecahan masalah untuk mengukur berhasil atau tidaknya penelitian.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan perencanaan yang direncanakan agar peneliti dapat melihat keefektifan penggunaan model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis dalam mata pelajaran IPS materi

Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia. Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan RPP.

Selama penelitian berlangsung yang menjadi observer adalah guru kelas V SDN Pasanggrahan I, observer meneliti guru yaitu peneliti sendiri yang melakukan pembelajaran ini terhadap peserta didik. Observer tidak hanya meneliti guru, Peserta Didik diamati sebagai objek penelitian. Observer juga mengamati penggunaan model pembelajaran CTL dan penggunaan media papan gambar berlapis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian adalah di SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka yang berjumlah 21 Orang yang terdiri dari 10 orang laki – laki dan 11 orang perempuan.

Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan diantaranya adalah wawancara, tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Agar penelitian ini lebih valid dan penelitian ini dapat diketahui berjalan atau tidak sampai penelitian mencapai keberhasilan. Teknik pengolahan diantaranya yaitu Teknik pengolahan wawancara, Teknik pengolahan catatan lapangan keduanya diolah secara deskriptif. Kemudian teknik pengolahan data proses diantaranya yaitu kinerja guru dan keterampilan siswadan pengolahan data hasil dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur

sejauh mana siswa memahami apa yang dipelajarinya dan dijadikan sebagai tolak ukur dalam penilaian hasil belajar siswa yaitu KKM. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang di dapat melalui hasil wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan. Data yang di dapat dimulai dari data awal sampai hasil penelitian. Semua data hasil diambil untuk menjadi kesimpulan apakah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas dan menguraikan gambaran penerapan Model CTL dengan Menggunakan Media Papan Gambar Berlapis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia di Kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

Dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan sampai dengan 3 siklus mengenai penerapan Model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis yang melibatkan siswa penuh berpartisipasi sehingga menumbuhkan keterampilan siswa yaitu sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008, hlm.225) bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah "suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka."

Model ini dibantu dengan media pembelajaran yaitu media papan gambar berlapis, karena media dapat meningkatkan keaktifan kegiatan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan guru dituntut terampil dalam membuat media pembelajaran, karena sejalan dengan pendapat Woolfolk & Nicolich (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013, hlm.36) yaitu

“Guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah, pemanfaatan tersebut bermaksud meningkatkan kegaitan belajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.”

Perencanaan Pembelajaran melalui Penerapan Model CTL dengan Menggunakan Papan Gambar Berlapis

Guru di dalam kelas harus dapat membuat perencanaan pembelajaran yang disiapkan secara matang agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mengembangkan komponen yang terdapat di dalam model CTL. Komponen dalam CTL dikembangkan dalam kegiatan inti dan komponen tersebut memunculkan keterampilan siswa. Penggunaan model ini dibantu oleh media papan gambar berlapis agar dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran, guru menyiapkan media pembelajaran,

diantaranya papan gambar, berbagai macam gambar kenampakan alam dan bauatan di Indonesia, amplop dan gambar tempel. Hal ini di lakukan karena begitu pentingnya media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran, selain dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran juga dapat membantu siswa agar dapat lebih memahami pembelajaran di dalam kelas.

Pada siklus I tahap perencanaan ini mencapai 73% dari skor maksimal 15 dan mendapatkan skor 11, siklus II perencanaan sudah mencapai 100 % dan mendapatkan skor maksimal yaitu 15. Pencapaian tersebut karena usaha guru yang maksimal. Kemudian di dalam siklus III mencapai 100 % karena lebih ditingkatkan dari siklus II yang sudah mencapai 100 %. Dengan demikian guru sudah mampu mencapai target yang optimal. Adapun perbandingan nilai yang diperoleh pada tahap perencanaan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Kinerja Guru Siklus I-Siklus III

Kegiatan	Jumlah Skor	Persentase
Siklus I	11	73%
Siklus II	13	87%
Siklus II	15	100%

Pelaksanaan Pembelajaran melalui Penerapan Model CTL dengan Menggunakan Papan Gambar Berlapis

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis dikembangkan melalui asas-asas yang ada di dalam model CTL dengan di bantu oleh media papan gambar berlapis. Adapun tabel di bawah ini adalah peningkatan tahap

pelaksanaan dalam siklus I – siklus III. Adalah sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus I-Siklus III

Kegiatan	Jumlah Skor	Persentase
Siklus I	22	67%
Siklus II	31	86 %
Siklus III	33	100 %

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan di dalam kinerja guru tahap pelaksanaan. Dalam siklus I mencapai skor 22 (67%), dalam siklus II sudah mencapai skor 33 (100%), kemudian dalam siklus III mencapai skor 33 (100%).

Dalam pelaksanaan kinerja guru pun di nilai dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peningkatan penerapan model dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Peningkatan Kinerja Guru dalam Penerapan Model CTL Siklus I-Siklus III

Kegiatan	Jumlah Skor	Persentase
Siklus I	14	67%
Siklus II	17	90%
Siklus III	21	100%

Peningkatan Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap siswa. Hasil observasi kinerja guru mengalami peningkatan dari

siklus I sampai siklus III. Dengan meningkatnya hasil kinerja guru maka hasil belajar siswa pun naik. Berikut merupakan data hasil peningkatan kinerja guru :

Keseluruhan Kinerja Guru Siklus I-Siklus III

Kegiatan	Kinerja Guru	Skor	100%	Kriteria
Siklus I	Tahap Perencanaan	11	73%	Baik
	Tahap Pelaksanaan	22	67%	Baik
Kinerja Guru		33	69%	Baik
Siklus II	Tahap Perencanaan	13	87%	Sangat Baik
	Tahap Pelaksanaan	31	86%	Sangat Baik
Kinerja Guru		44	86%	Sangat Baik
Siklus III	Tahap Perencanaan	15	100%	Sangat Baik
	Tahap Pelaksanaan	33	100%	Sangat Baik

Kinerja Guru	48	100%	Sangat Baik
--------------	----	------	-------------

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I sampai siklus III. Tabel 4.23 menunjukkan bahwa dalam kinerja guru terdapat dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada siklus I tahap perencanaan yaitu sebesar 11(73%), tahap pelaksanaan 22(67%) dan total nilai kinerja guru dalam keseluruhan yaitu 33(69%), siklus II dan III kinerja guru sudah mencapai 100% yaitu masing masing dalam tahap perencanaan mendapat skor 15 (100%) dan pelaksanaan mendapatkan skor 33(100%) dan dalam keseluruhan kinerja guru sudah

mencapai 100 % dengan kriteria SANGAT BAIK (SB).

Peningkatan Keterampilan Siswa

Selain pada kinerja guru, keterampilan siswa pun mengalami peningkatan. Berikut tabel peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III, berikut tabel peningkatan keterampilan siswa:

Keterampilan Siswa Siklus I-Siklus III

Keterampilan Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tanya Jawab	33 (52%)	53 (84%)	60 (94%)
Konstruktivisme	47 (75%)	55 (87%)	61 (97%)
Pemodelan	48 (76%)	55 (87%)	59 (94%)
Masyarakat Belajar	46 (73%)	57 (90%)	62 (98%)
Inkuiri	47 (75 %)	56 (89 %)	61 (98 %)
Jumlah	219	276	303
Persentase (%)	69 %	88 %	96 %

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dari siklus I sampai siklus III terus meningkat dan target yang telah ditentukan pun tercapai.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran melalui Penerapan Model CTL dengan Menggunakan Papan Gambar Berlapis
Di dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS khususnya materi

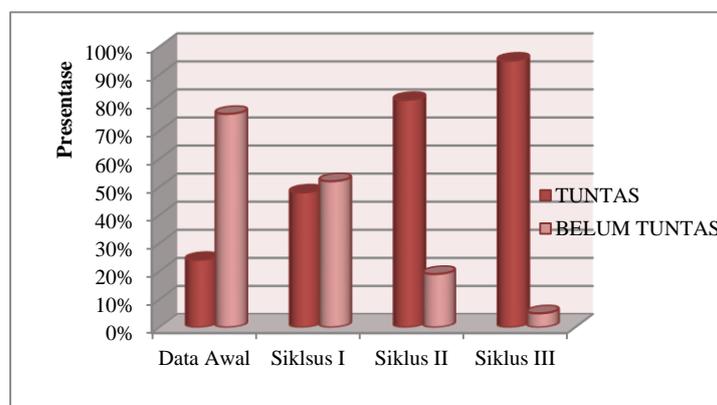
kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan melalui penerapan model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis terasa bermakna bagi siswa dan juga menyenangkan sehingga minat belajar siswa pun meningkat dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Berikut di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi data hasil belajar siswa dari data awal siswa sampai dengan penelitian tindakan siklus III yaitu sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Siklus I-Siklus III

Ketuntasan	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
TUNTAS	5 (24%)	10 (48%)	17 (81%)	20 (95%)
BELUM TUNTAS	16 (76%)	11 (52%)	4 (19%)	1 (5%)

Dari data yang terdapat pada tabel 4.25 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari mulai data awal sampai penelitian tindakan siklus III dan mencapai target yang telah ditentukan

pada awal penelitian. Dimulai dari penelitian data awal siswa yang TUNTAS hanya 5 siswa (24%), siklus I mencapai 10 siswa (48%), siklus II yaitu 17 siswa (81%) dan siklus III yaitu 20 siswa (95%). Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam diagram 4.26 berikut ini :



Peningkatan Hasil Belajar Data Awal-Siklus III

Berdasarkan penelitian terbukti benar bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media papan gambar berlapis pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia di kelas V SDN Pasanggrahan I dapat meningkatkan hasil belajar siswa peningkatan setelah dilaksanakannya selama tiga siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Pasanggrahan I pembelajaran yang diselenggarakan bersifat kaku dan tidak komunikatif khususnya dalam pembelajaran IPS, pembelajaran IPS masih terpaku pada hafalan hal tersebut berdampak hasil belajar

siswa. Maka dari itu peneliti menerapkan model CTL dengan menggunakan media papan gambar berlapis pada materi kenampakan alam dan buatan di diperoleh kesimpulan pada tahap perencanaan hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran di antaranya menyusun perencanaan pembelajaran yaitu berupa RPP yang komponennya menggunakan model CTL, mempersiapkan media pembelajaran yaitu papan gambar berlapis untuk mendukung penerapan pembelajaran model CTL, mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian, seperti LKS, pedoman wawancara guru dan siswa, observasi kinerja guru, catatan lapangan, dan evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa dan mengukur hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I, guru secara keseluruhan mendapatkan skor 33 (69%) dengan kriteria BAIK (B), dalam siklus II guru mendapat skor 44 (86%) dengan kriteria SANGAT BAIK (B) dan III kinerja guru dalam keseluruhan mencapai skor 48 (100%) dengan kriteria SANGAT BAIK (SB). Penilaian keterampilan siswa pada pembelajaran di ambil dari asas CTL, target yang ingin dicapai dalam keterampilan siswa adalah sebesar 95 % dalam siklus I keterampilan siswa mencapai 69 % dengan kriteria BAIK (B). Dalam siklus II mencapai 88 % dengan kriteria SANGAT BAIK (SB). Dalam siklus III mencapai 96 % dengan kriteria SANGAT BAIK (SB) Dengan demikian, penelitian pun dinyatakan berhasil karena kinerja guru dan keterampilan siswa sudah mencapai target yang ingin dicapai oleh peneliti.

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan penelitian ini juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan dengan target 86 % dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 69, dalam siklus I hasil belajar siswa mencapai 43 % yaitu dari 21 siswa yang TUNTAS adalah 9 orang dan 12 siswa dinyatakan BELUM TUNTAS dengan kata lain yang belum TUNTAS yaitu sekitar 57 %. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 17 orang siswa yang dinyatakan TUNTAS sekitar 81 % dan yang BELUM TUNTAS yaitu 4 % sekitar 19 %. Pada siklus III pembelajaran mengalami peningkatan yang TUNTAS dalam pembelajaran siklus III yaitu 20 siswa sekitar 95% dan BELUM TUNTAS 1 orang sebesar 5 %. Dengan demikian penelitian pun dinyatakan berhasil karena target yang telah ditentukan dapat tercapai dan 95 % siswa mencapai nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

(2010).*Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*

& *Peraturan Pemerintahan Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung : Citra Umbara.

(2005).*Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen*.

Sapriya.(2015). *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Alwasilah, C.(2008). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : MLC.

Sanjaya, W.(2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Dimiyati & Mudjiono.(2013).*Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.